

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian pembelajaran sejarah dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Terbuka induk SMA Negeri 4 Bandung, bahwa pembelajarannya memiliki ciri khas tersendiri dibanding pembelajaran konvensional biasa. SMA Terbuka yang memiliki tujuan yang besar dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan APK/APM peserta didik, sehingga menciptakan kualitas masyarakat yang lebih baik. Pada dasarnya SMA Terbuka PJJ yang merupakan pembelajaran mandiri sangatlah dituntut perlunya penggunaan bahan ajar serta media ajar berbasis aplikasi teknologi komunikasi dalam penggunaannya. Hal ini sesuai dengan juknis dan pedoman penyelenggaraan SMA Terbuka PJJ, pelaksanaan pembelajaran SMA Terbuka dilakukan dengan fleksible, tuntas dan efektif serta memanfaatkan kemajuan teknologi komunikasi atau *e-learning*. Adapun kesimpulan hasil penelitian pembelajaran Sejarah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) di SMA Terbuka Induk SMA Negeri 4 Bandung sebagai berikut :

1. Latar belakang terbentuknya SMA terbuka Induk SMA Negeri 4 Bandung, berdasarkan atas peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014) nomor 119 Tahun 2014 Tentang penyelenggaraan pendidikan jarak jauh jenjang pendidikan dasar dan menengah, Peraturan Gubernur Jawa Barat nomor 06 tahun 2018 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Sekolah menengah Terbuka Pendidikan Layanan khusu dan Sekolah Menengah Pendidikan Jarak Jauh, surat edaran 423.1-23591-set.Disdik 2017. Dengan tujuan meningkatkan APK/APM peserta didik di daerah Provinsi Jawa Barat khusunya Kota Bandung. SMA negeri 4 Bandung terpilih menjadi sekolah induk SMA terbuka karena telah memenuhi kriteria sesuai dengan Juknis yang dikeluarkan Permendikbud dan Pergub Jabar.

2. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah di SMA Terbuka induk SMA Negeri 4 Bandung menggunakan model pelayanan Domon pembelajaran jarak jauh, pada pelaksanaannya terbagi dua yakni tatap muka 20% dan pembelajaran mandiri 80%. Pada pelaksanaan tatap muka pembelajaran dilaksanakan dengan kehadiran peserta didik yang kurang dari 50% kendala tersebut di karenakan kurangnya motivasi belajar peserta didik. Sedangkan Pada kegiatan inti pembelajaran tatap muka pendidik lebih relative masih banyak menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti ceramah dan diskusi serta menggunakan model pembelajaran kontekstual. Selain itu paradigma pembelajaran kontruktivis relatif kurang digunakan padahal PJJ mempunyai kaidah sama dengan pembelajaran konturktivis. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran mandiri peserta didik diberikan bahan ajar dan media yang tidak sesuai dengan pembelajaran jarak jauh. Peserta didik hanya dibekali modul pembelajaran yang telah disediakan Dinas pendidikan dan buku teks paket pembelajaran sejarah yang sudah tersedia di sekolah induk, sedangkan untuk pelajaran Sejarah peminatan masih belum tersedia modul pembelajarannya sehingga pendidik harus membuat sendiri atau tidak menggunakan sama sekali. Selanjutnya seharusnya sekolah memberikan akses pembelajaran online yang seharusnya sudah ada dan disedikan oleh Dinas Pendidikan Jawa barat.
3. Terkait pelaksanaan evaluasi pembelajaran Sejarah dalam pembelajaran jarak jauh telah dikemukakan dalam hasil penelitian bahwa pembelajaran dinilai hasil kurang efektif. Adanya keluhan dalam penggunaan alat pembelajaraan evaluasi seperti pada penggunaan *e-book* serta penggunaan pemebelajaran *e-learning* yang kurang memadai dikarenakan adanya kekurangan sarana penunjang *e-learning* seperti smartphone dll, pada akhirnya banyak peserta didik yang tidak bisa mengumpulkan tugas online karena bergantung pada sarana tersebut. Namun berbeda demikian pada kegiatan evaluasi pertengahan semester dan akhir semester yang bisa dilaksanakan dengan tertib dan relatif

efektif karena evaluasi tersebut dilakukan pada proses tatap muka yang diselenggarakan di TKB atau di sekolah induk.

4. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dalam pembelajaran jarak jauh pertama dari Pemangku kebijakan yang masih kurang matang dalam pemberian pedoman, serta bahan ajar seperti *ebook* dan modul pembelajaran serta pengawasan penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Kedua pada pihak yang masih kurang matang dalam pembelajaran pejtunjuk teknis yang ada serta pedoman pelaksanaan pembelajaran SMA Terbuka yang disediakan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. Selanjutnya pada pendidik yang kurang memaksimalkan penggunaan aplikasi teknologi komunikasi yang telah berkembang dalam kegiatan pembelajaran mandiri. Pihak pendidik juga masih menggunakan pembelajaran yang konvensional sehingga mengurangi motivasi belajar peserta didik. Sedangkan pada daya dukung dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA terbuka Induk SMA Negeri 4 Bandung diantaranya fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran *e-learning*, tempat sekolah terbuka yang strategis dalam tengah kota yang banyak pemukiman serta industri perdagangan yang dinilai banyak masyarakat yang mengalami putus sekolah, karena bekerja atau hal lainnya. Selain itu metode perekrutan jemput bola yang dilakukan pihak sekolah dan para pejabat wilayah sekitar sekolah mempermudah perekrutan peserta didik dengan tepat dan efektif.

5.2 Rekomendasi

Penelitian ini mampu memberikan rekomendasi mengenai pembelajaran sejarah dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Terbuka. Dalam berbagai penelitian pembelajaran jarak jauh sesungguhnya telah banyak membahas tema ini, akan tetapi konsep dan proses pembelajaran sejarah dalam pembelajaran jarak jauh di SMA Terbuka belum banyak diteliti.

Secara garis besar rekomendasi yang dapat dideskripsikan lewat hasil temuan dan analisis penelitian ini adalah perlunya peran masyarakat dan pemerintah untuk memperkuat kebijakan yang telah dibuat dalam upaya

pemerataan pendidikan, meningkatkan APK/APM serta menekan APS khususnya masyarakat daerah Jawa Barat, dibawah Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Jawa Barat bidang PK-PLK supaya mematangkan kebijakan tersebut dengan cara melakukan peninjauan, pelatihan dan evaluasi berkala dalam pelaksanaan PJJ di SMA Terbuka serta pemerataan pemanfaatan fasilitas untuk menunjang kegiatan PJJ di SMA Terbuka agar lebih efektif.

Secara peraktis, rekomendasi dalam penelitian ini :

1. Bagi peserta didik, bahwa dalam PJJ pelaksanaan pembelajarannya bisa lebih praktis dan efektif dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran konvensional seharusnya peserta didik bisa lebih memanfaatkan fasilitas yang ada dan serius dalam belajar karena dalam faktanya peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar lagi walaupun mereka terkendala oleh waktu dan tempat. .
2. Bagi sekolah, bahwa dalam PJJ penggunaan *digital learning* sangat diperlukan dengan menggunakan media teknologi masa kini seperti web yang menggunakan LMS *Learning Management System* yang sudah ada disediakan oleh Disdik Jabar. Selain itu diperlukannya modul yang lebih interatif yang dikhususkan pada peserta didik PJJ sekolah Terbuka. Selain itu sekolah diharapkan memanfaatkan secara total fasilitas yang ada, serta pengembangan metode pembelajaran yang lebih cocok dan relevan dengan pemebelajaran sejarah dalam *distance learning*.
3. Kepada pemangku kebijakan khususnya Dinas pendidikan Daerah Provinsi Jawa Barat bidang PK-PLK mengadakan evaluasi dan monitoring dalam pelaksanaan Sekolah Terbuka berbasis PJJ, dan mengadakan pelayanan khusus kepada PTK SMA Terbuka seperti IHT dan pelatihan untuk mengembangkan *skill* PTK ketika memberikan pelayanan belajar kepada peserta didik SMA Terbuka. Pemerintah juga seharusnya memberikan dukungan dengan memaksimalkan pengadaan fasilitas *digital learning* dan format bahan ajar digital seperti *e-modul*, BSE dan LMS yang lebih lengkap dan disesuaikan dengan KD pembelajaran.